

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Riset bermaksud melakukan analisis pengaruh variabel *terikat* berbentuk dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel *terikat* yakni profitabilitas. Riset ini dapat diklasifikasikan dalam riset kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan riset yang berfokus terhadap uji sejumlah teori lewat mengukur variabel riset memakai angka serta melakukan analisis data secara statistik.¹ Jenis data yang dipakai pada riset ini ialah data dokumenter. Berasal dari data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, menyusun data, menganalisa, menafsirkan dan mengolah data laporan tahunan dan keuangan tahunan perseroan perbankan periode 2015-2019.

B. Setting Riset

Adapun data berasal dari *website* resmi BEI Indonesia (BEI) lewat www.idx.co.id

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu daerah umum yang mengandung subjek dan objek yang memiliki mutu serta ciri khas khusus serta sitentukan pengamat guna dikaji serta dibuatkan kesimpulan.² Atau dapat dikatakan, populasi ialah sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian serta mengandung informasi yang ingin diketahui. Populasi dalam riset ini ialah data pelaporan keuangan yang dikeluarkan perseroan yang tercatat di BEI Indonesia (BEI) 2015-2019. Jumlah populasi yaitu 43 perseroan.

Sampel ialah bagian dari obyek yang diamati sebagai wakil populasi serta representatif ataupun mewakili populasi yang dipilih. Teknik menentukan sampel pada riset ini dilaksanakan dengan *purposive sampling* yang memiliki tujuan memperoleh sampel representatif sesuai ketentuan. Adapun satandar kriteria yang dipakai ialah:

1. Perseroan perbankan yang konsisten teregistrasi di BEI Indonesia tahun 2015-2019 secara berturut-turut.

¹ Siyoto, S & M. Ali Sodik, *Landasan Metodologi Riset* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 18.

² Siyoto & Sodik, 63.

2. Perseroan perbankan yang mengeluarkan pelaporan keuangan pada periode riset secara berurutan.
3. Perseroan perbankan itu stabil serta terhindar dari kerugian pada periode pengamatan.
4. Datanya komplit, guna mengetahui mekanisme *good corporate governance*.

Berikut ini ialah tabel yang menyabilan proses seleksi sampel yang sesuai kriteria:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Riset

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Banyak perseroan perbankan teregistrasi di BEI Indonesia	43
2	Perseroan yang tidak menerbitkan pelaporan keuangan dalam 5 tahun terakhir	(17)
3	Perseroan yang mengalami kerugian selama tahun riset	(3)
4	Perseroan yang tidak mempunyai saham manajerial	(10)
5	Banyak sampel sesuai kriteria	13
6	Tahun pengamatan	5
Jumlah total sampel		65

Tabel 3.2
Sampel Perseroan Perbankan di BEI Tahun 2015-2019

No	Kode Emiten	Nama Saham / perseroan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
9.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
10.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
11.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
12.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
13.	MCOR	Bank China Construction

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Riset

Riset merupakan riset kuantitatif. Variabel ialah sesuatu yang dipakai menjadi patokan dalam melaksanakan riset. Pada riset ini ada 1 variabel terikat serta 4 variabel bebasnya yakni:

a. Variabel Terikat (Y)

Dalam riset ini profitabilitas merupakan variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang memperlihatkan reaksi bila dihubungkan dengan variabel terikat (variabel bebas). Angka variabel terikat dipengaruhi variabel terikat.

b. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan tipe variabel yang mendeskripsikan ataupun mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas mengakibatkan timbulnya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang akan diuji dalam riset ini ialah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan untuk variabel dengan cara memberikan penjelasan ataupun menguatkan arti suatu operasional yang dipakai untuk mengukur variabel tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana variabel tersebut. Definisi operasional variabel yang dipakai dalam riset ini yaitu :

a. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu sumber untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam periode waktu tertentu.³ Profitabilitas ialah kemampuan perseroan dalam menghasilkan keuntungan yang disimbolkan dengan sebagai variabel Y ialah *Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan untuk menunjukkan profitabilitas perseroan, dikarenakan ROE ialah salah satu rasio keuangan yang sering dipakai oleh investor untuk melakukan analisis saham dan sebagai salah satu indikator utama bagi investor untuk menanamkan saham dan seberapa besar retur yang didapatkan oleh investor.⁴

³ Nungky Wanodyatama Islami, "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal JIBEKA* 12, no. 1 (2018): 54.

⁴ Puspita, Paramitha, and Taufiq, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017," 71.

Return Of Equity (ROE) didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Dewan komisaris

Dewan komisaris ialah dewan yang bertugas untuk memberikan pengawasan dan nasehat kepada direktur perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan membagi antara total anggota dewan komisaris dibandingkan dengan total anggota dewan direksi di perseroan.⁵ Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Total Anggota Dewan Direksi}}$$

c. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan yang memiliki tugas dan bertanggung jawab penuh terhadap kepentingan perusahaan. Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perseroan dan menjamin karena terciptanya berkaitan dengan pihak luar perseroan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Ukuran dewan direksi diukur lewat jumlah seluruh anggota dewan direksi pada perseroan yang menjadi objek riset.⁶

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

d. Komite Audit

Komite Audit ialah organ pendukung dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris yang dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu melakukan pemeriksaan atau mengawasi proses pelaporan laporan keuangan perusahaan. Komite diukur dengan membandingkan jumlah seluruh jumlah anggota komite audit dalam perseroan secara keseluruhan.⁷ Hal tersebut memperlihatkan pengawasan yang lebih maksimal Rumus untuk mengukur ukuran komite audit sebagai berikut:

⁵ Nungky Wanodyatama Islami, "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal JIBEKA* 12, no. 1 (2018): 55.

⁶ Dompok Pasaribu and Melisa Simatupang, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 3, no. 1 (2019): 25.

⁷ Nungky Wanodyatama Islami, "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal JIBEKA* 12, no. 1 (2018): 55.

Ukuran Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam laporan keuangan perseroan ditunjukkan dengan besarnya persentase penguasaan saham perseroan oleh manajer.⁸ Kepemilikan presentase saham oleh pihak manajemen dari forum pimpinan dan direksi yang turut mengambil keputusan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajerial yang besarnya dapat dihitung dari periode tertentu dalam satuan persentase sebagai berikut.

$$\text{Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	Profitabilitas (Y)	Kemampuan perseroan dalam menghasilkan keuntungan	Persentase antara laba bersih setelah pajak dengan total equitas	Nungky Wanodyatama Islami (2018)
2	Dewan Komisaris (X1)	Sebuah dewan yang bertugas untuk memberikan pengawasan dan nasehat kepada Direktur perseroan.	Jumlah dewan komisaris dalam suatu perseroan	Nungky Wanodyatama Islami (2018)
3	Dewan Direksi (X2)	Suatu organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan	Jumlah dewan direksi dalam suatu perseroan	Dompak Pasaribu dan Melisa Simatupang (2019)

⁸ Merisa Rosinta, "Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," (2019): 3.

		perseroan untuk kepentingan perseroan		
4	Komite Audit (X3)	Komite audit yang dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu melakukan pemeriksaan atau mengawasi proses pelaporan laporan keuangan perusahaan	Jumlah komite audit dalam suatu perseroan	Nungky Wanodyatama Islami (2018)
5	Kepemilikan Manajerial (X4)	Jumlah penguasaan saham oleh manajemen dari seluruh modal saham perseroan yang dikelola	Persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perseroan yang beredar	Merisa Rosinta (2019)

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah interaksi estimasi guna memperkirakan ketelitian hal-hal dalam daftar pertanyaan untuk memainkan kapasitas estimasi, semakin kecil perubahan kekeliruannya, maka semakin valid alat ukurnya.⁹

Validitas suatu riset menjadi sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari proporsi yang diciptakan dari variabel-variabel yang dipakai dalam menciptakan berkaitan suatu kejadian ataupun fenomena.¹⁰ Secara khusus, validitas riset kuantitatif berakar pada pandangan *empirisme* yang

⁹ Tony Wijaya, *Metodologi Riset Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

¹⁰ Hardani et al., *Buku Metode Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 198.

menekankan pada bukti, obyektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik.¹¹ Alat pengukur yang sering dipakai ialah korelasi *product moment*, korelasi bagian total (*corrected item total correlation*), dan analisis faktor.¹²

Adapun jenis-jenis validitas riset kuantitatif sebagai berikut:

a. Validitas kriteria pembandingan (*criterion validity*)

Dalam keadaan ini, peneliti harus membandingkan instrumen riset baru dengan yang lama. Validitas ini mengidentifikasi apakah estimator baru konsisten dengan estimator yang kerap digunakan dalam subjek ilmiah tertentu. Validitas ini juga mendeskripsikan mengapa korelasi Pearson dipakai untuk membangun berkaitan antara dua skor instrumen. Koefisien korelasi Pearson (r) akan meningkat secara proporsional dengan validitas instrumen.

b. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi mengidentifikasi apakah pernyataan yang diatur dalam survey ataupun tes telah mencakup semua materi yang akan diukur.¹³ Arti isu harus jelas dan digabungkan dengan isu apa yang harus diukur dengan mengembangkan skala pengukuran dengan titik eksplorasi. Contoh: pengiriman barang lain harus disertai dengan perkiraan apakah isi (*content*) tersebut dinikmati oleh responden. Jadi tidak ada kekecewaan dalam pengiriman barang.¹⁴

c. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas ini menentukan apakah instrumen riset dirancang sesuai dengan kondisi hipotesis, dan relevan dan bermanfaat ataupun tidak.¹⁵

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah siklus pengukuran yang memperlihatkan dan menghasilkan hasil yang biasanya konsisten ketika pengukuran berulang dilaksanakan pada subjek yang sama. Semakin besar reliabilitas suatu tes, semakin kecil perbedaan

¹¹ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Riset Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

¹² Wijaya, *Metodologi Riset Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*.

¹³ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Riset Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*.

¹⁴ Hardani et al., *Buku Metode Riset Kualitatif & Kuantitatif*.

¹⁵ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Riset Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*.

antara hasil yang diperoleh. Ukuran reliabilitas umumnya menggunakan koefisien *Alpha* ataupun teknik *Cronbach Alpha*.¹⁶

Uji ketergantungan instrumen riset memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang dipakai oleh peneliti kuantitatif. Dari riset ini, peneliti harus menentukan apakah keakuratan data pengukuran bervariasi dari waktu ke waktu untuk sampel yang sama.

Untuk menentukan tingkatan reliabilitas, ada dua cara yaitu sebagai berikut:

1) *Test-retest reliability*

Teknik ini dinamai sebagai pengukuran ulang, metode pengujian ulang, reliabilitas pengujian ulang, ataupun pengujian ulang, dan teknik ini dipakai ketika seorang analis melakukan pengujian yang sama pada banyak kesempatan. Semakin kuat ketergantungan proporsi yang diperkirakan, semakin besar fase berkaitan pada tes.

2) Tes konsistensi internal (*internal consistency*)

Dalam pengujian ini biasanya yang dipakai ialah *Alpha's Cronbach* ataupun dikenal koefisien alpha. Cakupan angka koefisien *alpha* berkisar dari 0 (tanpa reliabilitas) hingga 1 (reliabilitas sempurna).¹⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi dan dokumentasi dipakai dalam pendekatan pengumpulan data riset ini untuk memperoleh data yang seakurat mungkin, sehingga jumlah data yang terkumpul dapat maksimal.

1. Metode Observasi

Observasi ialah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala ataupun peristiwa yang ada pada sasaran riset. Dengan mendownload diwebsite www.idx.com untuk obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data laporan *Good Corporate Governance*, serta laporan keuangan tahunan dan perkembangannya.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan mengkaji dan mengolah bahan pengetahuan bab terkait dari sejumlah literatur, artikel, jurnal, maupun media informasi lainnya baik dari media cetak maupun media elektronik berbentuk internet.

¹⁶ Wijaya, *Metodologi Riset Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*.

¹⁷ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Riset Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*.

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi dari sejumlah sumber dokumenter yang dipakai yaitu laporan keuangan dan tahunan perseroan sampel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang dipakai untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu riset yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Beberapa metode statistik diterapkan untuk mempelajari data. Pendekatan statistik yang dipakai meliputi analisis deskriptif dilanjutkan dengan analisis inferensial dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan mempelajari dan memahami secara langsung data yang ada saat ini, dan analisis juga dilaksanakan dengan bantuan program SPSS, aplikasi bantuan komputer.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfokus pada mengubah data mentah menjadi format yang akan memudahkan pembaca untuk memahami dan mendeskripsikan tujuan data ataupun angka yang disabilan.¹⁸

Statistik deskriptif menggambarkan data lewat penjabaran angka minimum, maksimum, angka rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, varian, *sum*, *range* dari setiap variabel.

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik dipakai dalam riset ini untuk menguji kualitas data, apakah data telah memenuhi ketentuan dalam model regresi ataupun tidak untuk menghindari terjadinya dugaan yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilaksanakan dalam riset ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas berusaha untuk mengetahui apakah variabel pengganggu ataupun residual dalam model regresi

¹⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 138.

berdistribusi normal ataupun tidak.¹⁹ Distribusi normal ialah distribusi seimbang dimana modus, mean, dan median terletak di tengah. Distribusi normal ialah distribusi yang dicirikan oleh bentuk berbentuk lonceng.

Pengujian normalitas data dalam riset ini juga dilaksanakan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan kriteria pengujian $\alpha=0,05$ dimana:

- 1) Suatu regresi mempunyai distribusi data residual normal jika hasil mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) yang berarti sampel benar-benar mewakili populasi.
 - 2) Suatu regresi mempunyai distribusi data residual tidak normal jika, mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$).
- c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (terikat).²⁰ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel terikat. Bila variabel terikat saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel terikat yang angka korelasinya antar sesama variabel terikat sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi ialah sebagai berikut:

- 1) Angka R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris begitu banyak, tetapi secara individual variabel-variabel terikat banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Melakukan analisis matrik korelasi variabel-variabel terikat. Bila antar variabel terikat adanya kaitan yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas bisa dikarenakan karena adanya efek kombinasi antara dua ataupun lebih variabel terikat.
- 3) Multikolonieritas terlihat dari (1) angka *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini memperlihatkan setiap variabel terikat manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 27.

²⁰ Ghozali, 95.

Definisi sederhana, setiap variabel terikat menjadi variabel terikat (terikat) dan diregres pada variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terikat yang tidak dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. Jadi angka *tolerance* yang rendah sama dengan angka VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Angka *cutoff* yang kerap digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolonieritas ialah angka *Tolerance* $\leq 0,10$ ataupun sama dengan angka $VIF \geq 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual disetiap pengamatan yang lain.²¹ Bila *variance* dari residual disetiap pengamatan lain tetap, maka dinamai homokedastisitas dan bila berbeda maka dinamai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear adanya kaitan antara kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kekeliruan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).²² Bila terjadi korelasi, sehingga dinamai ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berberkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kekeliruan pengganggu) yang tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu ataupun kelompok yang sama pada periode berikutnya.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode untuk menguji berkaitan antara satu variabel terikat dengan satu ataupun lebih variabel terikat.²³

Regresi linier berganda ialah teknik statistik lewat koefisien parameter untuk mengetahui dampak variabel terikat pada variabel terikat. Adapun rumus yang dipakai untuk mengetahui ukurannya ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

²¹ Ghozali, 125.

²² Ghozali, 99.

²³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Keterangan:

- Y : Profitabilitas, dengan proksi ROE
 X1 (D.KOM) : Dewan Komisaris
 X2 (D.DIREK): Dewan Direksi
 X3 (KOMA) : Komite Audit
 X4 (K.MAN) : Kepemilikan Manajerial
 α : Konstanta
 $\beta_1- \beta_4$: Koefisien Regresi
 ε : Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t berguna mengungkap pengaruh seluruh variabel bebas secara parsial pada variabel terikat. Untuk uji t angka t hitung nantinya diperbandingkan dengan angka t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel, kemudian H_0 tidak diterima dan H_1 didapatkan. Begitu pula kebalikannya.

b. Uji F

Uji F berguna mengungkap pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama pada variabel terikat. Untuk uji t angka t hitung nantinya diperbandingkan dengan angka t tabel. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 tidak diterima dan H_1 didapatkan. Begitu pula kebalikannya.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) melihat sejauh mana kekuatan model dalam mendeskripsikan variabel terikat. Angka koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Angka koefisien determinasi yang mendekati 0 memperlihatkan bila kemampuan variabel-variabel terikat dalam mendeskripsikan variabel terikat sangat dibatasi. Angka yang mendekati 1 memperlihatkan bila informasi yang berada pada variabel-variabel terikat memberi mayoritas seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan variabel terikat.

Kekurangan dari pemakaian R^2 ialah bisa pada banyaknya variabel terikat yang diinput pada model. Olehnya itu, banyak peneliti menganjurkan guna menggunakan angka koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*) ketika melakukan evaluasi dimana model regresi terbaik. Angka *Adjusted R²* dapat naik ataupun berkurang jika suatu variabel terikat disertakanmemiliki tujuan ke dalam model.